



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang berada di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai lembaga pendidikan kader putri Islam, maka madrasah ini dikhususkan bagi perempuan. Madrasah ini bertujuan membentuk calon pemimpin guru agama, dan membekali Muhammadiyah yang memiliki kepribadian yang kokoh, berwawasan luas, dan bertekad karimah. (Dokumentasi Profil Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2007). Dengan demikian madrasah ini merupakan alternatif yang tepat bagi para orang tua yang mengharapkan para putri mereka menjadi perempuan muslimah.

Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki para siswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Berbagai suku, bahasa, adat, maupun karakter terdapat di madrasah ini. Agar hal ini tidak menjadi kendala yang berarti maka dibutuhkan komunikasi untuk menjembatani perbedaan yang ada.

Salah satu faktor psikologis yang menentukan kemampuan individu dalam berkomunikasi adalah kepercayaan diri. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung bersikap santai, tidak kaku, fleksibel

## BAB I PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang berada di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai lembaga pendidikan kader puteri Islam, maka madrasah ini dikhususkan bagi perempuan. Madrasah ini bertujuan membentuk calon pemimpin, guru agama, dan muballighat Muhammadiyah yang memiliki kepribadian yang kokoh, berwawasan luas, dan berakhlak karimah. (Dokumentasi Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2007). Dengan demikian madrasah ini merupakan alternatif yang tepat bagi para orang tua yang mengharapkan para puteri mereka menjadi perempuan muslimah.

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki para siswi yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Berbagai suku, bahasa, adat, maupun karakter terdapat di madrasah ini. Agar hal ini tidak menjadi kendala yang berarti maka dibutuhkan komunikasi untuk menjembatani perbedaan yang ada.

Salah satu faktor psikologis yang menentukan kemampuan individu dalam berkomunikasi adalah kepercayaan diri. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung bersikap santai, tidak kaku, fleksibel

gizmi ketas i tevdar. Karsna kebereslyan qni melubakan ghar san faktor  
mari matak potkomunykasi. Hsi ni potari parwa kemambuan potkomunykasi  
teserut melubakan mung ran yanb mazi serderynig mersa serderynig dan

bererit mersa terarik matak mersit gizmi ketas i karsna gizmi  
smpar

aprasna mersasi yanb mungar melubakan berit msa ketarakan dan  
ketas i qnuntar mersitki kemambuan potkomunykasi yanb potk. ghar tereris  
ran yanb ranb potararasi denkan jindknykan ranb. Duntk ni ranb gizmi

gizmi ketas i Madrasar Mu'ajhimaa Madrammediyar adalar gizmi  
bermazar dan mari matak mersitki oranb ran potkomunykasi.

Mung ran yanb mersitki kebereslyan qni yanb tevdar serderynig  
komunykasi denkan potk. Hsi teserut jnba qarar qnuntar ojer mung ranb  
bada ghar jndlydn potarar. Jndk ghar jndlydn qarar melakkan  
ykan tererit bada kemambuan kemambuan bermeraki dan potkomunykasi  
mudat bermeraki dan melubakan qni di potarar gizmi dan koudisi  
gungar bererit jndlydn yanb melakkan komunykasi denkan potk ghar

Ojer karsna ni bererit kebereslyan qni qarar potkomunykasi  
potkomunykasi denkan oranb ran

serderynig mersitki komunykasi maza dan ghar ghar jnba  
oranb yanb mersitki kebereslyan qni yanb tevdar serderynig potarar  
potarar oranb ran qarar gizmi komunykasi bada mambuan sereriklyar  
qarar ghar dan berak tererit jndk ghar ghar yanb serderynig dan mersa mambuan

dalam suara dan gerak tubuh, tidak gugup atau canggung, dan merasa nyaman bersama orang lain dalam situasi komunikasi pada umumnya. Sebaliknya, orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah cenderung bersikap canggung, menghindari komunikasi, malu, dan selalu gugup jika berkomunikasi dengan orang lain.

Oleh karena itu, peranan kepercayaan diri dalam berkomunikasi sangatlah penting. Individu yang melakukan komunikasi dengan baik akan mudah berinteraksi dan menyesuaikan diri di berbagai situasi dan kondisi. Akan tetapi pada kenyataannya kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi pada setiap individu berbeda. Tidak semua individu dapat melakukan komunikasi dengan baik. Hal tersebut juga dapat dialami oleh murid baru. Murid baru yang memiliki kepercayaan diri yang rendah cenderung bermasalah dan malu untuk mengajak orang lain berkomunikasi.

Siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah adalah siswi baru yang harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Untuk itu para siswi kelas I dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, agar tercipta suasana interaksi yang hangat, menyenangkan, penuh rasa keterbukaan, dan empati.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti siswi kelas I karena siswi tersebut merupakan murid baru yang masih cenderung merasa canggung dan malu untuk berkomunikasi. Hal ini berarti bahwa kemampuan berkomunikasi siswi kelas I rendah. Karena kepercayaan diri merupakan salah satu faktor

pentu keberhasilan komunikasi, maka perasaan malu, canggung, dan menghindari situasi komunikasi merupakan indikasi adanya kepercayaan diri yang rendah.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berkomunikasi pada siswa kelas I Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas I Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta ?
2. Bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa kelas I Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berkomunikasi pada siswa kelas I Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta?

penentu keberhasilan komunikasi, maka perasaan malu, canggung, dan menghindari situasi komunikasi merupakan indikasi adanya kepercayaan diri yang rendah.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berkomunikasi pada siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepercayaan diri siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berkomunikasi pada siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengkaji dan mengetahui kepercayaan diri siswa kelas I Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengkaji dan mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa kelas I Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas I Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan dan inovasi di dunia pendidikan dalam kaitannya dengan masalah psikologi kepribadian dan komunikasi yang menjadi masalah dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah khususnya bagi para guru dan pamong astama dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa kelas I Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah sehingga para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengkaji dan mengetahui kepercayaan diri siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengkaji dan mengetahui kemampuan berkomunikasi siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan anatara kepercayaan diri dengan kemampuan berkomunikasi siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan dan inovasi di dunia pendidikan dalam kaitannya dengan masalah psikologi kepribadian dan komunikasi yang menjadi masalah dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini diperuntukkan sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah, khususnya bagi para guru dan pamong asrama dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah sehingga para siswi memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.



## E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian tentang kepercayaan diri telah banyak diteliti. Peneliti sebelumnya menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri sebagai variabel bebas untuk mengetahui ada tidaknya hubungannya dengan kepercayaan diri. Berbagai faktor yang berhubungan dengan kepercayaan diri telah digunakan sebagai bahan penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Jannah (99814222), Fakultas Psikologi, UAD, 2004 yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan judul "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UAD Angkatan 2001-2002". Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik kemampuan dalam menjalin komunikasi interpersonal.

Demikian halnya dengan skripsi yang disusun oleh Titiana Hawati (01013025), Fakultas Psikologi, UAD, 2005 yang menggunakan metode kuantitatif dengan judul "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Menjalin Hubungan Interpersonal pada Remaja Tunanetra Astana Yektunis". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberi sumbangn efektif yang cukup berarti terhadap kemampuan menjalin hubungan interpersonal pada remaja tunanetra astana Yektunis. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik pula

### E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian tentang kepercayaan diri telah banyak diteliti. Peneliti sebelumnya menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri sebagai variabel bebas untuk mengetahui ada tidaknya hubungannya dengan kepercayaan diri. Berbagai faktor yang berhubungan dengan kepercayaan diri telah digunakan sebagai bahan penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Jannah (99814255), Fakultas Psikologi, UAD, 2004 yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan judul "*Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UAD Angkatan 2001 / 2002*". Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik kemampuan dalam menjalin komunikasi interpersonal.

Demikian halnya dengan skripsi yang disusun oleh Titiana Irawati (01013025), Fakultas Psikologi, UAD, 2005 yang menggunakan metode kuantitatif dengan judul "*Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Menjalinkan Hubungan Interpersonal pada Remaja Tunanetra Asrama Yaketunis*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberi sumbangan efektif yang cukup berarti terhadap kemampuan menjalin hubungan interpersonal pada remaja tunanetra asrama Yaketunis. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik pula

kemampuan menjalin hubungan interpersonal, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah pula kemampuan menjalin hubungan interpersonal.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu adalah penggunaan variabel kepercayaan diri; sedang perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan kajian pada kemampuan berkomunikasi siswa kelas I Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, karena pada umumnya siswa kelas I adalah murid baru yang cenderung malu, takut, canggung dan menghindari berkomunikasi dengan orang lain yang mengindikasikan adanya percaya diri yang rendah. Peneliti tertarik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berkomunikasi pada siswa kelas I Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Kepercayaan Diri

#### a. Pengertian

Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat berharga. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi lebih optimis memandang segala peluang yang ada di depannya dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki rasa percaya diri. Akan tetapi tidak semua individu

kemampuan menjalin hubungan interpersonal, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah pula kemampuan menjalin hubungan interpersonal.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu adalah penggunaan variabel kepercayaan diri; sedang perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan kajian pada kemampuan berkomunikasi siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, karena pada umumnya siswi kelas I adalah murid baru yang cenderung malu, takut, canggung dan menghindari berkomunikasi dengan orang lain yang mengindikasikan adanya percaya diri yang rendah. Peneliti tertarik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berkomunikasi pada siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Kepercayaan Diri**

#### **a. Pengertian**

Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat berharga. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi lebih optimis memandang segala peluang yang ada di depannya dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki rasa percaya diri. Akan tetapi tidak semua individu

կառավարան չափ զիտիլի սուրկ աւարտի բնի չափ օրնալ:

Կեբուրալան զի չափ Կելախան զիտան զի ցեօրանց արան

Բերալն Բարաբալ զի սից աւարտիկան Կառավարան իտանց

Իրաբուլն: (Ըրաթան Իրաթան 5002: 9)

Ասանի սուրկ բնի աւարտի Բարաբալ սիտան զի զիտան չափ զիտիլիլն զիտ Կելախան իտերի աւարտիլն աւարտ շարի Կելախան ցեօրանց իտրազն ցեօրն ցեօր Կելախան

Բարաբալ իտի աւարտիլիկան Կեբուրալան զի ցեօրն:

Կառավարան զեօրն աւարտիլիկան Կառավարան չափ զիտիլի:

Իտի Կեբուրալան զի ցեօրն աւարտի Կելախան սուրկ աւարտիկան

Կեօրն չափ զիտերի զիտ ցեօրն չափ զիտիլիկան: (Կառավարան 5003: 2)

Կեբուրալան զի աւարտիկան „Կառավարան սուրկ աւարտիկան

Կառավարան: (Ըրաթան Ըրաթան 5004: 5)

Աւարտիկան ցեօրն չափ զիտիլիկան զիտերիկան զիտ Կեբուրալան Բարաբալ զեօրն արի Բարաբալ արան Բարաբալ արան շարի աւարտի զի զիտան Կելախան զիտ Կելախան Բարաբալ Կառավարան-Կառավարան ցեօրն Կելախան

Բարաբալ Կեբուրալան զիտ: Կեբուրալան զիտ արան:

Կեբուրալան զիտ աւարտի Բարաբալ արի չափ զիտի աւարտիլիկան

Կառավարան Բարաբալ Բարաբալ զիտ: Ըրաթան իտի Կառավարան Բարաբալ

Կառավարան իտերի Բարաբալ չափ արան զիտան: Ըրաթան իտ Բարաբալ

Իտի իտերի Բարաբալ արան արան աւարտիկան Կառավարան

Իտի արան Բարաբալ զիտիլի աւարտիկան Բարաբալ Բարաբալ զիտ:

Բարաբալ աւարտի Բարաբալ արան Բարաբալ զիտ: Ըրաթան իտի արան

dapat memahami hakikat rasa percaya diri. Sehingga individu sering tidak sadar bahwa dirinya mengalami gejala tidak percaya diri.

Hal tersebut pada akhirnya akan menghambat kesuksesan individu tersebut pada masa yang akan datang. Untuk itu perlu dibahas tentang hakikat percaya diri. Di bawah ini dibahas pengertian kepercayaan diri menurut beberapa ahli yang dapat memperjelas pengertian kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah:

Keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi akan mampu melaksanakan segala yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan. (Philippa Davies, 2004: 2).

Kepercayaan diri merupakan “Kemampuan untuk menyalurkan segala yang diketahui dan segala yang dikerjakan”. (Angelis, 2003: 5). Jadi kepercayaan diri adalah memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki.

Pendapat lain mendefinisikan kepercayaan diri sebagai,

Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. (Thursan Hakim, 2005: 6).

Beberapa pendapat di atas memberikan kesimpulan tentang kepercayaan diri yaitu keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai hasil yang optimal.

b. *Ciri-ciri Kepercayaan Diri yang Tinggi dan yang Rendah*

Agar setiap individu dapat mengetahui karakteristik orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maupun rendah, maka perlu adanya uraian mengenai ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi ataupun yang rendah.

Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah lebih mandiri, mampu memikul tanggung jawab yang dibebankan, bisa menghargai diri sendiri dan usahanya, tidak mudah mengalami frustrasi, mampu menerima tantangan atau tugas baru, memiliki emosi yang hidup tetapi stabil, mudah berkomunikasi dan membantu orang lain (Al-Ghifari, 2004: 12).

Menurut pendapat lain ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah meneliti diri sendiri, memiliki pemahaman diri yang positif, memiliki tujuan yang jelas, berpikir positif, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, bersikap tegas, dapat mengendalikannya perasaan dan berpemilihan diri dengan baik. (Gael Lindenfeld, 1997: 4-11).

Orang yang percaya diri "Mempunyai harapan-harapan yang realistis, dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi." (Philippe Davies,

Agar setiap individu dapat mengetahui karakteristik orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maupun rendah, maka perlu adanya uraian mengenai ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi ataupun yang rendah.

Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah lebih mandiri, mampu memikul tanggung jawab yang diberikan, bisa menghargai diri sendiri dan usahanya, tidak mudah mengalami frustrasi, mampu menerima tantangan atau tugas baru, memiliki emosi yang hidup tetapi stabil, mudah berkomunikasi dan membantu orang lain. (Al- Ghifari, 2004: 15).

Menurut pendapat lain ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah mencintai diri sendiri, memiliki pemahaman diri yang positif, memiliki tujuan yang jelas, berpikir positif, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, bersikap tegas, dapat mengendalikan perasaan dan berpenampilan diri dengan baik. (Gael Lindenfield, 1997 : 4-11).

Orang yang percaya diri “Mempunyai harapan-harapan yang realistis, dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi”. (Philippa Davies, 2004: 2).



tidak berarti serta mengesampingkan ketetapan yang dimiliki  
kekawatiran dan meniadakan seseorang merasa tidak berguna dan  
bandungan sendiri terpadam dan berarti merasa memiliki banyak  
dimiliki dan bergelut dengan ketetapan yang dimiliki. Memiliki  
juga dengan dirinya. Seseorang harus menyadari kekawatiran yang  
pernah sebab manusia memiliki kekawatiran dan ketetapan serta  
berbandungan positif terpadam dan berarti memiliki ketetapan  
sendiri yang dimiliki seseorang dalam meniadakan dirinya  
bandungan terpadam dan meniadakan dirinya positif atau

1) Memiliki bandungan positif terpadam dan sendiri.

pernah diri-diri orang yang beresnya dan yang sangat tinggi yaitu:

Berpadam manusia di atas dapat mengabdikan ketetapan diri  
(Gibson, 2004: 12):

ketetapanannya sendiri dan mudah terpengaruh orang lain. (Ad-  
mengabdikan rasa takut dan terkejut, memerlukan bakat dan  
lain, memiliki emosi yang kuat dan digambarkan mudah  
dibandingkan bahwa kesendirian seseorang ketetapan pada orang  
man menaruh minat ini yang baru merasa tidak dicintai dan tidak  
terpadam akan ketetapan, akan memiliki diri dan berpadam antara lain tidak

Pada sisi lain, seseorang yang memiliki beresnya dan yang

Pada sisi lain, seseorang yang memiliki percaya diri yang rendah atau kurang, akan memiliki sifat dan perilaku antara lain tidak mau mencoba suatu hal yang baru, merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan, punya kecenderungan melempar kesalahan pada orang lain, memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan, mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan, meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri, dan mudah terpengaruh orang lain. (Al-Ghifari, 2004: 15).

Berbagai uraian di atas dapat menghasilkan kesimpulan akhir bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri yang sangat tinggi yaitu:

- 1) Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri.

Pandangan terhadap diri mencakup pikiran positif atau negatif yang dimiliki seseorang dalam memandang dirinya. Berpandangan positif terhadap diri berarti memiliki keyakinan bahwa setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan begitu juga dengan dirinya. Seseorang harus menyadari kekurangan yang dimiliki dan bersyukur dengan kelebihan yang dimiliki. Memiliki pandangan negatif terhadap diri berarti merasa memiliki banyak kekurangan dan menjadikan seseorang merasa tidak berguna dan tidak berarti serta mengesampingkan kelebihan yang dimiliki.

բարձրանալ:

առնչուելի արդյունքները չենք կոնցրետացնում, զանազան հասցումները ևս չենք քննարկում, ինչպես նաև չենք քննարկում ինչպե՞ս կարող ենք օգտագործել այդ արդյունքները:

4) Գործնական խնդիրներ

կարողանալ իրենց ևս օգտագործել:

Գործնական խնդիրները ևս չենք քննարկում, ինչպե՞ս կարող ենք օգտագործել այդ արդյունքները, ինչպե՞ս կարող ենք օգտագործել այդ արդյունքները:

Գործնական խնդիրները ևս չենք քննարկում:

3) Գործնական խնդիրներ

կարողանալ իրենց ևս օգտագործել:

Գործնական խնդիրները ևս չենք քննարկում, ինչպե՞ս կարող ենք օգտագործել այդ արդյունքները, ինչպե՞ս կարող ենք օգտագործել այդ արդյունքները:

2) Գործնական խնդիրներ

2) Bersikap optimis.

Sikap optimis yang berkembang menjadikan seseorang bersungguh-sungguh dalam mencapai sesuatu dan yakin dapat meraih sesuatu yang diinginkan dengan menggunakan kelebihanannya sehingga menjadikannya tidak minder dengan kekurangan yang dimiliki. Seseorang yang tidak optimis berarti memiliki sikap pesimis dalam memandang hidup sehingga menjadikan seseorang tidak dapat berkembang dan memiliki sikap rendah diri yang senantiasa berkembang.

3) Toleransi terhadap orang lain.

Toleransi berarti sejauh mana seseorang dapat menerima orang lain, menerima dirinya, menerima norma kehidupan sosial, dapat dipercaya dan menyadari diri sendiri. Seseorang yang memiliki toleransi yang tinggi berarti mau menerima segala kekurangan dan kelebihan yang orang lain miliki.

4) Memiliki tanggung jawab.

Tanggung jawab berarti sejauh mana seseorang berani menerima semua risiko dari perbuatan dan keputusan yang telah dilakukan. Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan menyangkal untuk menanggung setiap konsekuensi dari perbuatannya.

2) Memiliki kemandirian.

Kemandirian berarti tingkat seseorang untuk berdiri sendiri dan tidak selalu tergantung pada orang lain. Seseorang yang mandiri berarti tidak tergantung pada orang lain. Seseorang yang mandiri akan sanggup meraih sesuatu dengan usaha sendiri serta tanpa bantuan orang lain. Seseorang yang tidak mandiri berarti selalu bergantung pada orang lain dan selalu membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan sesuatu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Perkembangan kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar diri individu. Keduanya memegang peran yang sangat penting. Untuk itu perlu diketahui segala faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri agar individu dapat melatih menumbuhkan rasa percaya diri dengan mudah.

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh "Kesehatan, pengalaman-pengalaman masa lampau, bagaimana individu melihat dirinya sendiri, dan bagaimana individu merasakan orang lain melihat dirinya." (Philipa Davis, 2004: 19).

Pendapat lain mengemukakan bahwa komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. (Gael Lindenberg, 1997: 7).

5) Memiliki kemandirian.

Kemandirian berarti tingkat seseorang untuk berdiri sendiri dan tidak selalu tergantung pada orang lain. Seseorang yang mandiri berarti tidak tergantung pada orang lain. Seseorang yang mandiri akan sanggup meraih sesuatu dengan usaha sendiri serta tanpa bantuan orang lain. Seseorang yang tidak mandiri berarti selalu bergantung pada orang lain dan selalu merepotkan orang lain untuk menyelesaikan sesuatu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Perkembangan kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar diri individu. Keduanya memegang peran yang sangat penting. Untuk itu perlu diketahui segala faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri agar individu dapat melatih menumbuhkan rasa percaya diri dengan mudah.

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh “Kesehatan, pengalaman-pengalaman masa lampau, bagaimana individu melihat dirinya sendiri, dan bagaimana individu merasakan orang lain melihat dirinya”. (Philippa Davies, 2004: 19).

Pendapat lain mengemukakan bahwa komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. (Gael Lindenfield, 1997: 7).

Gejala rasa tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu di dalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Berikut ini berbagai kelemahan pribadi yang biasanya dialami dan sering menjadi sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri. Faktor tersebut adalah cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial yang rendah, sering gagal, kalah bersaing, pendidikan yang rendah, tidak mudah bergaul, sulit menyesuaikan diri, mudah cemas dan gugup. (Thoran Hakim, 2002: 12-21).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor kepercayaan diri dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Faktor-faktor dari dalam individu antara lain : kondisi fisik, konsep diri, harga diri, keterampilan berkomunikasi dan pengalaman.

2) Faktor – faktor dari luar individu antara lain : tingkat pendidikan, pekerjaan, lingkungan.

Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berkomunikasi termasuk dalam faktor dari dalam individu yang mempengaruhi kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sehingga orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mudah dalam berkomunikasi yang

Gejala rasa tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu di dalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Berikut ini berbagai kelemahan pribadi yang biasanya dialami dan sering menjadi sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri. Faktor tersebut adalah cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial yang rendah, sering gagal, kalah bersaing, pendidikan yang rendah, tidak mudah bergaul, sulit menyesuaikan diri, mudah cemas dan gugup. (Thursan Hakim, 2005: 12-21).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor kepercayaan diri dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor-faktor dari dalam individu antara lain : kondisi fisik, konsep diri, harga diri, keterampilan berkomunikasi dan pengalaman.
- 2) Faktor – faktor dari luar individu antara lain : tingkat pendidikan, pekerjaan, lingkungan.

Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berkomunikasi termasuk dalam faktor dari dalam individu yang mempengaruhi kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sehingga orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mudah dalam berkomunikasi yang



pada akhirnya akan mendapatkan dalam pradaptasi dengan lingkungan baru.

#### d. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri

Terbentuknya kepercayaan diri yang kuat terjadi melalui proses terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan mental maupun fisik yang dimulai dari kehidupan keluarga. Terbentuknya kepribadian yang baik akan melambatkan pemahaman seseorang akan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan memanfaatkan kelebihan-kelebihan tersebut serta dapat berakumulasi terhadap kelemahan-kelemahan yang dimiliki agar tidak menimbulkan rasa rendah diri dan kesulitan penyelesaian diri, sehingga individu dapat menjalani berbagai aspek kehidupan sebagai pengalaman diri sendiri. (Thurman Hakim, 2002: 6).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa keluarga memberikan peranan yang penting dalam proses pembentukan kepercayaan diri. Perilaku orang tua akan membentuk kepercayaan diri anak, sehingga anak yang memiliki percaya diri yang kurang seringkali disebabkan oleh pengaruh orang-orang yang ada di sekitarnya terlalu dominan. Misalnya anak selalu dibantu tanpa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, selalu dicela,

pada akhirnya akan memudahkan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.

d. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri

Terbentuknya kepercayaan diri yang kuat terjadi melalui proses terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan mental maupun fisik yang dimulai dari kehidupan keluarga. Terbentuknya kepribadian yang baik akan melahirkan pemahaman seseorang akan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan memanfaatkan kelebihan-kelebihan tersebut serta dapat bereaksi positif terhadap kelemahan-kelemahan yang dimiliki agar tidak menimbulkan rasa rendah diri dan kesulitan penyesuaian diri, sehingga individu dapat menjalani berbagai aspek kehidupan sebagai pengalaman diri sendiri. (Thursan Hakim, 2005: 6).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa keluarga memberikan peranan yang penting dalam proses pembentukan kepercayaan diri. Perlakuan orang tua akan membentuk kepercayaan diri anak, sehingga anak yang memiliki percaya diri yang kurang seringkali disebabkan oleh pengaruh orang-orang yang ada di sekitarnya terlalu dominan. Misalnya anak selalu dibantu tanpa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, selalu dicela,

serta kurang dihargai dan tidak diberi dukungan bila melakukan tindakan dan kegiatan yang baik.

Pembentukan rasa percaya diri dapat dimulai dari pengenalan diri secara fisik dan dilanjutkan dengan pengenalan akan penilaian diri dari orang lain yaitu diterima atau ditolak. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar pada proses pembentukan percaya diri, karena individu melakukan interaksi sosial pertama kali dengan keluarga terutama dengan orang tua. Dengan demikian jika lingkungan keluarga memberikan pengenalan dan penilaian diri dengan baik pada individu maka kepercayaan diri individu tersebut akan tumbuh dan mengalami perkembangan yang baik. Sehingga individu akan lebih mudah memahami segala kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya.

Dari uraian di atas tampak bahwa perkembangan kepercayaan diri terbentuk melalui proses peran lingkungan keluarga yang sangat besar. Pengalaman yang telah dialami oleh individu juga memberikan kontribusi yang sangat penting dalam proses pembentukan kepercayaan diri. Untuk itu lingkungan keluarga yang sangat kondusif dan pengalaman yang positif dapat menjadikan individu lebih percaya diri.

serta kurang dihargai dan tidak diberi dukungan bila melakukan tindakan dan kegiatan yang baik.

Pembentukan rasa percaya diri dapat dimulai dari pengenalan diri secara fisik dan dilanjutkan dengan pengenalan akan penilaian diri dari orang lain yaitu diterima atau ditolak. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar pada proses pembentukan percaya diri, karena individu melakukan interaksi sosial pertama kali dengan keluarga terutama dengan orang tua. Dengan demikian jika lingkungan keluarga memberikan pengenalan dan penilaian diri dengan baik pada individu maka kepercayaan diri individu tersebut akan tumbuh dan mengalami perkembangan yang baik. Sehingga individu akan lebih mudah memahami segala kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.

Dari uraian di atas tampak bahwa perkembangan kepercayaan diri terbentuk melalui proses peranan lingkungan keluarga yang sangat besar. Pengalaman yang telah dialami oleh individu juga memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam proses pembentukan kepercayaan diri. Untuk itu lingkungan keluarga yang sangat kondusif dan pengalaman yang positif dapat menjadikan individu lebih percaya diri.

b. Manfaat Kepercayaan Diri

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memperoleh banyak manfaat dalam menentukan kesuksesannya. Adapun manfaat kepercayaan diri antara lain memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan hidup, memperbanyak teman, mengendalikannya perasaan, dan mudah menghadapi krisis (Phillips & Davis, 2004: 2-12).

Orang yang memiliki kepercayaan diri cenderung akan memanfaatkan segala kesempatan yang ada, sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik dan tepat. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah bergaul dengan orang lain dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.

Orang yang merasa percaya diri akan lebih dapat menentukan pilihannya sendiri dan akan lebih dapat mengatasi orang lain. Orang yang percaya diri dapat memecahkan masalah-masalah, siap menghadapi tantangan-tantangan dan mampu menghadapi krisis-krisis dengan lebih mudah. Dalam menghadapi masalah dibutuhkan sikap riaks dan tenang. Orang yang percaya diri memiliki sikap tersebut sehingga akan lebih mudah menghadapi masalah dan menemukan solusi bagi masalah tersebut.

## b. Manfaat Kepercayaan Diri

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memperoleh banyak manfaat dalam menentukan kesuksesannya. Adapun manfaat kepercayaan diri antara lain memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan hidup, memperbanyak teman, mengendalikan perasaan, dan mudah menghadapi krisis. (Philippa Davies, 2004: 5-12).

Orang yang memiliki kepercayaan diri cenderung akan memanfaatkan segala kesempatan yang ada, sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik dan tepat. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah bergaul dengan orang lain dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.

Orang yang merasa percaya diri akan lebih dapat menentukan pilihannya sendiri dan akan lebih dapat menghargai orang lain. Orang yang percaya diri dapat memecahkan masalah-masalah, siap menghadapi tantangan-tantangan dan mampu menghadapi krisis-krisis dengan lebih mudah. Dalam menghadapi masalah dibutuhkan sikap rileks dan tenang. Orang yang percaya diri memiliki sikap tersebut, sehingga akan lebih mudah menghadapi masalah dan menemukan solusi bagi masalah tersebut.

## 2. Kemampuan Berkomunikasi

### a. Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti "sama". (Onong Uchjana Effendy, 2001: 9). Maksud sama yaitu sama makna, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat.

Komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan, terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. (Joseph A. DeVito, 1996: 23).

Komunikasi adalah "Pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku". (Aini Muhammad, 2002: 4).

Jhonson memberikan definisi "Komunikasi yaitu pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima". (Supriatnyo, 1992: 30).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan baik verbal maupun nonverbal yang dilakukan dengan sadar antara komunikator (pengirim pesan) dengan komunikan (penerima pesan) yang terjadi dalam konteks

## 2. Kemampuan Berkomunikasi

### a. Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”. (Onong Uchjana Effendy, 2001: 9). Maksud sama yaitu sama makna, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat.

Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan, terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. (Joseph A. Devito, 1996 : 23).

Komunikasi adalah “Pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku”. (Arni Muhammad, 2002: 4).

Jhonson memberikan definisi “Komunikasi yaitu pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima”. (Supratiknya, 1995: 30).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan baik verbal maupun nonverbal yang dilakukan dengan sadar antara komunikator (pengirim pesan) dengan komunikan (penerima pesan) yang terjadi dalam konteks



tertentu memiliki tujuan dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

b. Komponen Komunikasi

Komponen-komponen pokok komunikasi antara lain pengirim pesan, pesan, media atau saluran, penerima pesan, dan umpan balik.

(Ami Muhammad, 2002: 17).

Sedangkan ahli lain menyatakan bahwa komponen

kommunikasi antara lain:

- 1) Maksud-maksud, gagasan-gagasan dan perasaan-perasaan yang ada dalam diri pengirim serta bentuk tingkah laku yang dipiutnya.
- 2) Proses kodifikasi pesan oleh pengirim. Pengirim mengubah gagasan, perasaan dan maksud-maksudnya ke dalam bentuk pesan yang dikirimkan.
- 3) Proses pengiriman pesan kepada penerima.
- 4) Adanya saluran atau media.
- 5) Proses dekodifikasi pesan oleh penerima. Penerima menginterpretasikan atau menafsirkan makna pesan.
- 6) Tanggapan batin oleh penerima terhadap hasil interpretasinya tentang makna pesan yang ditangkap.
- 7) Kemungkinan adanya hambatan (noise) tertentu. (Sugartikarya, 1992: 31).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa

komponen-komponen komunikasi adalah komunikator, pesan, proses

kodifikasi, pengiriman pesan, media, komunikasi, proses dekodifikasi,

umpan balik, hambatan (noise).

tertentu, memiliki tujuan dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

b. Komponen Komunikasi

Komponen-komponen pokok komunikasi antara lain pengirim pesan, pesan, media atau saluran, penerima pesan, dan umpan balik. (Arni Muhammad, 2002: 17).

Sedangkan ahli lain menyatakan bahwa komponen komunikasi antara lain:

- 1) Maksud-maksud, gagasan-gagasan dan perasaan-perasaan yang ada dalam diri pengirim serta bentuk tingkah laku yang dipilihnya.
- 2) Proses kodifikasi pesan oleh pengirim. Pengirim mengubah gagasan, perasaan dan maksud-maksudnya ke dalam bentuk pesan yang dikirimkan.
- 3) Proses pengiriman pesan kepada penerima.
- 4) Adanya saluran atau media.
- 5) Proses dekodifikasi pesan oleh penerima. Penerima mengintepretasikan atau menafsirkan makna pesan.
- 6) Tanggapan batin oleh penerima terhadap hasil intepretasinya tentang makna pesan yang ditangkap.
- 7) Kemungkinan adanya hambatan (*noise*) tertentu. (Supratiknya, 1995: 31).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen komunikasi adalah komunikator, pesan, proses kodifikasi, pengiriman pesan media, komunikan, proses dekodifikasi, umpan balik, hambatan (*noise*).

## c. Aspek-aspek Kemampuan Berkomunikasi

Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila pelaku komunikasi saling berpartisipasi dengan aktif, baik dengan pesan verbal maupun non verbal. Komunikasi dapat ditandai dengan umpan balik dan interaksi pelaku komunikasi sehingga menghasilkan suatu pengaruh tertentu.

Ada lima kriteria kemampuan berkomunikasi sesuai dengan anggapan humanistik. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah ketertarikan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif, kesamaan (*similarity*). (Joseph A. Devito, 1997: 259).

Ajar dapat lebih memahami beberapa kriteria kemampuan berkomunikasi sesuai anggapan humanistik yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito maka perlu dituliskan sebagai berikut:

1) Ketertarikan (*openness*)

Kualitas ketertarikan mengacu pada sikap terbuka seorang komunikator kepada komunikan dalam berinteraksi. Hal ini bukan berarti komunikator harus menceritakan semua riwayat hidupnya, tetapi mengungkapkan informasi yang patut untuk dibagi. Aspek ketertarikan juga mengacu pada kesediaan komunikator untuk beraksi secara jujur terhadap tanggapan yang datang

mesajlar, kəşməməni kəşməyə, sənəni kommunikasiya qəbulu  
nizni qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu sənəni sənəni sənəni  
kommunikasiya qəbulu qəbulu qəbulu sənəni sənəni sənəni  
Ayrıca mənim sənəni qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu  
Kommunikasiya qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu

2) Kəşməməni (Kəşməməni)

kommunikasiya qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu  
qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu  
kommunikasiya qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu  
qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu  
qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu

4) Sənəni qəbulu

qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu  
qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu  
qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu  
qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu  
qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu

3) Sənəni Qəbulu (Sənəni Qəbulu)

qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu  
qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu  
qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu  
qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu  
qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu qəbulu

5) Sənəni (Sənəni)

Empati merupakan suatu kemampuan untuk merasakan seperti yang dirasakan oleh orang lain. Seseorang yang mampu berempati terhadap orang lain maka orang tersebut akan lebih mudah memahami orang lain.

3) Sikap Mendukung (*Supportiveness*).

Hubungan yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memiliki pandangan ke depan dengan terbuka, menerima pandangan orang lain dan bersedia mengubah pandangan jika diperlukan.

4) Sikap Positif.

Sikap positif dan menghargai orang lain harus dikembangkan dalam proses komunikasi. Sikap positif dalam komunikasi dinyatakan melalui dua hal, yaitu menunjukkan sikap positif melalui penghargaan pada diri, orang lain dan situasi komunikasi pada umumnya dan dengan cara memuji lawan bicara.

5) Kesamaan (*Equality*).

Komunikasi akan lebih efektif jika suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan baik dari komunikator maupun komunikan bahwa kedua pihak sama-sama berharga. Kesamaan unsur dapat berupa keinginan bekerja sama untuk memecahkan masalah, kesamaan karakter antara komunikator dengan

komunikatif. persamaan pendapat mengenai suatu hal, dan sebagainya. Adapun perbedaan pendapat dalam komunikasi seharusnya tidak menimbulkan konflik. Maka dari itu komunikasi yang efektif akan dapat menjembatani konflik atau meminimalisasi hambatan yang timbul dalam proses komunikasi.

#### d. Tujuan Komunikasi

Komunikasi dijamin untuk bermacam-macam tujuan, baik disadari maupun tidak disadari. Tujuan komunikasi dapat dibedakan sebagai faktor pendorong atau alasan individu untuk bertindak. Tujuan komunikasi antara lain menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, mengubah sikap dan tingkah laku, dan untuk mendapatkan kesenangan. (Ari Nurhama, 2002: 162-168).

Sedangkan menurut pendapat lain, tujuan komunikasi adalah untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, dan proses sosialisasi. (Onong Uchjana, 2001: 8).

Ada kesamaan antara tujuan-tujuan komunikasi yang disampaikan dua ahli di atas, yaitu mengubah sikap dan tingkah laku sehingga dapat digabungkan menjadi satu tujuan komunikasi.

komunikasikan, persamaan pendapat mengenai suatu hal, dan sebagainya. Adapun perbedaan pendapat dalam komunikasi seharusnya tidak menimbulkan konflik. Maka dari itu komunikasi yang efektif akan dapat menjembatani konflik atau meminimalisasi hambatan yang timbul dalam proses komunikasi.

d. Tujuan Komunikasi

Komunikasi dijalin untuk bermacam-macam tujuan, baik disadari maupun tidak disadari. Tujuan komunikasi dapat dipandang sebagai faktor pendorong atau alasan individu untuk bertindak. Tujuan komunikasi antara lain menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, merubah sikap dan tingkah laku, dan untuk mendapatkan kesenangan. (Arni Muhammad, 2002: 165-168).

Sedangkan menurut pendapat lain, tujuan komunikasi adalah untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, dan proses sosialisasi. (Onong Uchjana, 2001: 8).

Ada kesamaan antara tujuan-tujuan komunikasi yang disampaikan dua ahli di atas, yaitu mengubah sikap dan tingkah laku sehingga dapat digabungkan menjadi satu tujuan komunikasi.

биринчи олтин паркан ичкирар жакп коммуникатор. Бирини бирини  
Турган перкоммуникатор коммуникаторлар дарага менсирерар

4) Менсирерар экирар дара ичкирар жакп

менсирерарлар кесирерар дара дарага

Ичкирарлар ланг ичкирар дарага ланг ланг ланг ланг менсирерарлар  
менсирерарлар дара менсирерарлар ичкирарлар дарага ланг ланг

Ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг

3) Менсирерарлар дара менсирерарлар ичкирарлар ланг ланг ланг

ланг

ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг  
менсирерарлар ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг

Ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг  
Ичкирарлар коммуникаторлар ланг дарага менсирерарлар ичкирарлар

2) Менсирерарлар дара ланг

дарага дарага дарага дарага дарага дарага дарага дарага дарага

дарага дарага дарага дарага дарага дарага дарага дарага дарага  
Коммуникаторлар менсирерарлар кесирерарлар ланг ланг ланг ланг ланг

ланг коммуникаторлар дарага менсирерарлар дарага дарага

1) Менсирерарлар дарага ланг

ланг коммуникаторлар дарага :

Ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг ланг



Dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi adalah :

1) Menemukan diri sendiri.

Tujuan komunikasi adalah menemukan diri pribadi. Komunikasi memberikan kesempatan kepada diri sendiri untuk berbicara mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan diri pribadi, dengan demikian dapat belajar mengenali diri sendiri.

2) Menemukan dunia luar.

Hanya melalui komunikasi yang dapat menjadikan individu lebih banyak memahami tentang diri maupun orang lain yang menjadi lawan berbicara. Individu dapat mendapatkan informasi yang belum diketahui melalui proses komunikasi dengan orang lain.

3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti.

Salah satu keinginan individu yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Hubungan yang terjalin dengan orang lain akan membantu mengurangi kesepian dan depresi.

4) Mengubah sikap dan tingkah laku.

Dalam berkomunikasi komunikator dapat mengubah pikiran, opini, bahkan tingkah laku komunikan. Begitu pula

ինը կոմունիզտի գրեթե անկասկածելի փոփոխությունը հասարակական  
անկասկածելի փոփոխությունը հանդես է գալիս անսխալ ժողովրդի Երևանում

կոմունիզտի գրեթե զիջումը հարձակվող շարժումը

6) Բնական կոմունիզտի

անկասկած

գրեթե անկասկածելի փոփոխությունը հանդես է գալիս անսխալ ժողովրդի Երևանում

գրեթե անկասկածելի փոփոխությունը հանդես է գալիս անսխալ ժողովրդի Երևանում

ինը գրեթե անկասկածելի փոփոխությունը հանդես է գալիս անսխալ ժողովրդի Երևանում

գրեթե անկասկածելի փոփոխությունը հանդես է գալիս անսխալ ժողովրդի Երևանում

գրեթե անկասկածելի փոփոխությունը հանդես է գալիս անսխալ ժողովրդի Երևանում

կոմունիզտի գրեթե զիջումը հարձակվող շարժումը

7) Զարթուցող շարժումը

անկասկած

կոմունիզտի գրեթե անկասկածելի փոփոխությունը հանդես է գալիս անսխալ ժողովրդի Երևանում

ինը գրեթե անկասկածելի փոփոխությունը հանդես է գալիս անսխալ ժողովրդի Երևանում

անկասկածելի փոփոխությունը հանդես է գալիս անսխալ ժողովրդի Երևանում

ինը գրեթե անկասկածելի փոփոխությունը հանդես է գալիս անսխալ ժողովրդի Երևանում

զարթուցող շարժումը անկասկածելի փոփոխությունը հանդես է գալիս անսխալ ժողովրդի Երևանում

8) Ընդհանուր անկասկած

անկասկած

հարձակվող շարժումը անկասկածելի փոփոխությունը հանդես է գալիս անսխալ ժողովրդի Երևանում

sebaliknya, komunikasi juga dapat mengubah pendapat maupun tingkah laku komunikator.

5) Untuk mendapatkan kesenangan.

Salah satu tujuan individu berkomunikasi dengan orang lain adalah untuk bertukar pendapat, pikiran maupun berdiskusi mengenai hal-hal yang sedang diminati. Hal ini berarti adanya sikap menyadari antara komunikator dengan komunikan bahwa kedua pihak saling berperan dan memegang peranan penting dalam menghibur.

6) Sebagai proses sosialisasi.

Komunikasi dapat digunakan sebagai proses berinteraksi dan mengenal individu lain. Dengan adanya komunikasi, individu dapat menjalin persaudaraan dan persahabatan. Proses sosialisasi juga dapat berupa pelestarian nilai-nilai yang dianggap penting dalam suatu masyarakat. melalui proses komunikasi, individu dapat mengetahui norma-norma yang masih dipegang dalam suatu masyarakat.

e. Fungsi Komunikasi

Komunikasi dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, gagasan, ide maupun opini. Dengan kata lain, komunikator dapat menyampaikan informasi secara langsung

բանիցնա կոմպիւտէր գրան կործարան շրջան-ընդ: Եւրոն կառ յայն  
կոմպիւտէր: Ինչ լուրերն գրան անբարեկամ ինֆորմացի բարձր քանակ

Ինչն զի սոս անարհապա Եւրոնացի անհոտն լինցի  
սոսն անհոտն չիտն Եւրոնացի գրան Եւրոնացի ճշտութիւն:

Կոմպիւտէր: Ինչ լուր գրանցան ճշտութիւն կոմպիւտէր չիտն ճշտութիւն

Կոմպիւտէր գրան Եւրոնացի ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն  
Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

Եւրոնացի կոմպիւտէր ճշտութիւն կոմպիւտէր ճշտութիւն

kepada komunikan. Sehingga komunikan dapat secara langsung memberikan umpan balik kepada komunikator.

Komunikasi memiliki beberapa fungsi, yaitu menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. (Onong Uchjana Effendy, 2001:8).

Melalui komunikasi, seseorang dapat memberikan pengetahuan yang mengandung pendidikan kepada orang lain. Sehingga dengan adanya proses komunikasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga orang tersebut menguasainya.

Komunikasi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menghibur, maksudnya baik komunikator maupun komunikan dapat terhibur dengan adanya proses komunikasi. Komunikator dapat menceritakan tentang pengalaman, hal-hal yang disukai bahkan menceritakan hal-hal yang menarik yang dapat menghibur komunikan. Begitu pula sebaliknya, komunikan dapat memberikan umpan balik kepada komunikator sehingga kedua belah pihak bisa saling terhibur.

Komunikasi dapat berlangsung secara dialogis sehingga terjadi kontak pribadi. Hal ini dianggap sebagai jenis komunikasi yang efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang.

Uraian di atas merupakan penjelasan mengenai fungsi komunikasi. Hal tersebut dapat memberikan informasi bahwa betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain

bahwa berkomunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dielakkan oleh siapa pun yang hidup berinteraksi dengan orang lain.

### 3. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berkomunikasi

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi cenderung terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru serta berani mencoba melakukan hal-hal baru pula. Pada situasi yang baru dikenalnya, individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan berani mengungkapkan perasaan pada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga dengan demikian komunikasi dapat berjalan dengan baik. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik pula karena individu tersebut akan percaya pada kemampuan yang dimiliki sehingga memunculkan keberanian untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Sebaliknya individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah cenderung tertutup, mengurangi keterlibatan dalam berkomunikasi, kurang dapat memberikan umpan balik atas pesan atau

bahwa berkomunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dielakkan oleh siapa pun yang hidup berinteraksi dengan orang lain.

### **3. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berkomunikasi**

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi cenderung terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru serta berani mencoba melakukan hal-hal baru pula. Pada situasi yang baru dikenalnya, individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan dapat dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya.

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan berani mengungkapkan perasaan pada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga dengan demikian komunikasi dapat berjalan dengan baik. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik pula karena individu tersebut akan percaya pada kemampuan yang dimiliki, sehingga memunculkan keberanian untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Sebaliknya individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah cenderung tertutup, mengurangi keterlibatan dalam berkomunikasi, kurang dapat memberikan umpan balik atas pesan atau

makna semakin baik kemampuan berkomunikasi.

kemampuan berkomunikasi, sebaliknya semakin rendah kebercayaan diri. Dengan demikian, semakin tinggi kebercayaan diri maka semakin baik hasil berkomunikasi pada siswa kelas I Madrasah Mu'allimain Muhammadiyah perimbangan positif yang signifikan antara kebercayaan diri dengan kemampuan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### C. Hipotesis

kemampuan berkomunikasi.

semakin rendah kebercayaan diri maka semakin rendah hasil belajar dengan mudah melakukan komunikasi. Begitu pula sebaliknya berkomunikasi individu yang memiliki kebercayaan diri yang tinggi kebercayaan diri sangat berhubungan dengan kemampuan

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa berkomunikasi dengan baik dan lancar. (Joseph A. DeVito, 1992: 264).

sebagai prasyarat dalam berkomunikasi sehingga individu dapat seseorang akan memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengomuni- kasi bercaaya diri yang tinggi, karena dengan bercaaya diri yang tinggi

yang memiliki kemampuan berkomunikasi maka dirumuskan lain.

sewa kurang dapat mempengaruhi rasa saling menghina berdasar orang informasi yang diberikan dan kurang mampu menjalin perantara



informasi yang diberikan dan kurang mampu menjalin persahabatan serta kurang dapat memberikan rasa saling menerima pendapat orang lain.

Agar memiliki kemampuan berkomunikasi maka dibutuhkan rasa percaya diri yang tinggi, karena dengan percaya diri yang tinggi seseorang akan memiliki keyakinan bawa dirinya mampu mengontrol segala hambatan dalam berkomunikasi sehingga individu dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar. (Joseph A.Devito,1995: 264).

Berdasarkan uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa kepercayaan diri sangat berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat dengan mudah melakukan komunikasi. Begitu pula sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah pula kemampuan berkomunikasi.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berkomunikasi pada siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik pula kemampuan berkomunikasi, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin buruk kemampuan berkomunikasi.

## H. Metode Penelitian

### 1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 01 September 2007 - 31 Januari 2008 di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta yang bertempat di Jalan Sunanata NG 11653 Notoprija, Ngemplah, Yogyakarta.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan model korelasional searah. Penelitian kuantitatif adalah "suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai hal yang ingin diketahui". (Marjono, 2004: 107)

### 3. Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kepercayaan diri. Adapun indikator kepercayaan diri adalah:

- 1) Memiliki pandangan terhadap diri yang positif.
- 2) Bersikap Optimis.
- 3) Toleransi terhadap orang lain.
- 4) Memiliki tanggung jawab.
- 5) Memiliki kemandirian.

## H. Metode Penelitian

### 1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 01 September 2007 – 31 Januari 2008 di Madrasah Mualimat Muhammadiyah Yogyakarta yang baralamat di Jalan Suronatan NG II/653 Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan model korelasional searah. Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai hal yang ingin diketahui”. (Margono, 2004: 107).

### 3. Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kepercayaan diri. Adapun indikator kepercayaan diri adalah:

- 1) Memiliki pandangan terhadap diri yang positif.
- 2) Bersikap Optimis.
- 3) Toleransi terhadap orang lain.
- 4) Memiliki tanggung jawab.
- 5) Memiliki kemandirian.

կանախոսութեան բարեկամութեան ևս չի արժանանում:

Երբեք չի կարողանա իր իրաւունքները պահպանել իր անհատական իրաւունքները պահպանելու կանախոսութեան ևս չի արժանանում: Ինչպէս իր իրաւունքները պահպանելու անհատական իրաւունքները պահպանելու անհատական իրաւունքները:

Այսինքն կանախոսութեան բարեկամութեան անհատական իրաւունքները:

- 2) Կանախոս:
- 4) Զիջելու անհատական:
- 3) Զիջելու անհատական:
- 5) Երբեք:
- 1) Կանախոսութեան:

Երբեք չի կարողանա իր իրաւունքները պահպանել:

Այսինքն կանախոսութեան բարեկամութեան անհատական իրաւունքները պահպանելու անհատական իրաւունքները պահպանելու անհատական իրաւունքները պահպանելու անհատական իրաւունքները:

Այսինքն կանախոսութեան բարեկամութեան անհատական իրաւունքները:

Բ) Այսինքն կանախոսութեան:

անհատական իրաւունքները:

Երբեք չի կարողանա իր իրաւունքները պահպանել իր անհատական իրաւունքները պահպանելու անհատական իրաւունքները պահպանելու անհատական իրաւունքները:

Այսինքն կանախոսութեան բարեկամութեան անհատական իրաւունքները:

Variabel kepercayaan diri dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket. Tingginya total skor yang diperoleh menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sebaliknya rendahnya total skor yang diperoleh menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel tergantung (Y) yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi di sini adalah kemampuan berkomunikasi sesuai anjakan humanistik sebagaimana dikemukakan oleh Joseph A. Devito. Adapun indikator kemampuan berkomunikasi adalah:

- 1) Keterbukaan.
- 2) Empati.
- 3) Sikap mendukung.
- 4) Sikap positif.
- 5) Kesamaan.

Variabel kemampuan berkomunikasi dalam penelitian akan diukur dengan menggunakan angket. Tingginya total skor yang diperoleh menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang tinggi, sebaliknya rendahnya total skor yang diperoleh menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang rendah.

berdasarkan di atas maka sumber yang diabdikan dalam penelitian ini  
Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 182 siswa Berdasarkan  
populasi yang ada di kelas I Madrasah Muallimiyah  
3003/115/

1028-1228 atau 5028-5228 atau lebih (Sampel yang  
sumber yang diabdikan lebih dari 100 dalam jumlah siswa  
menyebutkan penelitian populasi. Sehingga jika jumlah  
dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya  
juga akurat. (Sugeng, 2000: 200)

Sehingga yang diabdikan oleh Sampel yang

lebih dari 100 atau lebih (Sampel yang  
diabdikan sumber penelitian, menyatakan jumlah yang diambil  
151) jumlah siswa yang termasuk dalam populasi (tidak seluruhnya  
diambil dalam penelitian) (Sugeng, 2000: 200)

Sumber data adalah "Bahan dan populasi sebagai contoh yang

3. Sumber

Yogyakarta tahun 2000 \ 2002

jumlah siswa kelas I Madrasah Muallimiyah Muhammadiyah  
Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah  
jumlah penelitian (Sugeng, 2000: 112)

penelitian yang menjadi sasaran pengumpulan data dalam suatu  
populasi adalah keseluruhan subjek atau sumber data

4. Populasi

4. Populasi dan Sampel

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek atau sumber data penelitian yang menjadi sasaran pengumpulan data dalam suatu lingkup penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2002: 115).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2006 / 2007.

##### b. Sampel

Sampel adalah "Bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu". (Margono, 2004: 121). Jumlah siswi yang termasuk dalam populasi tidak seluruhnya dijadikan subyek penelitian, melainkan diambil sampel yang nantinya dengan sampel itu dapat mewakili responden yang diteliti. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya yang diteliti lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 2002: 112).

Populasi yang ada di kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 185 siswi. Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini

Tempat	30	30
Tempat yang layak	2'10"12'30	+
Tempat yang layak orang lain	4'8"14'10	+
Kemampuan	3'8"13'18	+
Orang tua	5'2"15'12	+
Cara pandang terhadap diri yang positif	1'0"11'10	+
Azab	Notori puni	Yuniar puni

Kisi-kisi Angket Keberhasilan Diri  
Tabel 1.1

Pada Tabel 1.1

Adapun kisi-kisi angket tersebut keberhasilan diri dapat dilihat persentasenya:

(siswa) menunjukkan keberhasilan diri dengan kemampuan ini diwujudkan untuk memperoleh jawaban-jawaban tersebut jawaban-jawaban tersebut dengan kemampuan pada tersebut. Angket tersebut yang angket yang menunjukkan jawaban tersebut akan jenis angket yang tersebut dalam penelitian ini adalah angket

a. Metode Angket

2. Teknik Pengambilan Data

atau tanpa pandang bulu.

adalah random sampling yang pengambilannya sampel secara random tersebut sampel sebanyak 40 siswa. Teknik pengambilan sampel tersebut sebanyak 22% dari populasi siswa yang berjumlah 182 orang, sehingga



sebanyak 25% dari populasi siswi yang berjumlah 185 orang, sehingga diperoleh sampel sebanyak 46 siswi. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Metode Angket

Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban-jawaban responden (siswi) mengenai hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi.

Adapun kisi-kisi angket tentang kepercayaan diri dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1  
Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri

Aspek	Nomor butir	Jumlah butir
Cara pandang terhadap diri yang positif	1,6,11,16	4
Optimitas	2,7,12,17	4
Kemandirian	3,8,13,18	4
Toleransi terhadap orang lain	4,9,14,19	4
Tanggung jawab	5,10,15,20	4
Total	20	20

mendiskusikan wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengenai secara umum bahasa. (Mugiono, 2004: 102) Dalam hal ini peneliti akan menggunakan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab

Metode wawancara adalah "alat pengumpulan informasi dengan

c. Metode Wawancara

bersama orang yang diteliti.

terhadapnya atau pertanggungjawabannya sebagai observasi pada pengamatan dan penelitian yang dilakukan terhadap orang di tempat

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu penelitian." (Mugiono, 2004: 128)

penelitian secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada orang

Metode observasi diartikan sebagai "Pengamatan dan

d. Metode Observasi

Total	50	50
Kesamaan	2'10'12'50	+
Stiap positif	4'9'14'10	+
Stiap menodokning	3'8'13'18	+
Empati	3'3'15'13	+
Kesetaraan	1'9'11'10	+
Aspek	Nomor butir	Jumlah butir

Kisi-kisi Angket Kemampuan Berkomunikasi

Tabel 1.3

dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Sedangkan kisi-kisi angket tentang kemampuan berkomunikasi

Sedangkan kisi-kisi angket tentang kemampuan berkomunikasi dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Kisi-kisi Angket Kemampuan Berkomunikasi

Aspek	Nomor butir	Jumlah butir
Keterbukaan	1,6,11,16	4
Empati	2,7,12,17	4
Sikap mendukung	3,8,13,18	4
Sikap positif	4,9,14,19	4
Kesamaan	5,10,15,20	4
Total	20	20

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”. (Margono, 2004: 158).

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah “Alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”. (Margono, 2004: 165). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru, pamong asrama, maupun

masayitub (ustadzah pembimbing asrama) untuk mengetahui data tentang kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi siswa kelas I Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

#### d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, brosur, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 188).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang sekolah dan asip-asip yang menyangkut tentang siswa kelas I Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

#### d. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif. Dalam pelaksanaan analisis data kuantitatif yang bersifat analisis statistik maka proses pengolahan data menggunakan metode statistik. Adapun penggunaan metode ini adalah untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada sampel setelah diadakan uji coba.

Untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus korelasi

product moment. Adapun rumus product moment adalah:

*musyrifan* (ustadzan pembimbing asrama) untuk mengetahui data tentang kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 188).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang sekolah dan arsip-arsip yang menyangkut tentang siswi kelas I Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif. Dalam pelaksanaan analisis data kuantitatif yang bersifat analisis statistik maka proses pengolahan data menggunakan metode statistik. Adapun penggunaan metode ini adalah untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada sampel setelah diadakan uji coba.

Untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumus *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" product moment.
- $N$  = jumlah subjek
- $\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
- $\sum x$  = jumlah seluruh skor x
- $\sum y$  = jumlah skor y (Suharsimi Arikunto, 2002: 256)

### I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan maka perlu penulis menyusun langkah-langkah sistematika :

#### 1. Bagian Formalitas

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman.

#### 2. Bagian Isi

Bagian ini menguraikan isi skripsi yang terdiri dari beberapa bab, yaitu

### BAB I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” product moment.

N = jumlah subyek

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = Jumlah skor y (Suharsimi Arikunto, 2002: 256).

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan maka perlu penulis menyusun langkah-langkah sistematis :

### 1 Bagian Formalitas

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman.

### 2 Bagian Isi

Bagian ini menguraikan isi skripsi yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

#### BAB I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

berbagai disiplin dan berbagai sumber yang diperlukan.

Metode penelitian, instrumen dan cara berpikir sebagai

BAB I A : Penutup

tentang kemampuan komunikasi.

Analisis data dan pembahasan tentang keberhasilan diri dan diri

BAB III : Analisis dan Pembahasan

untuk melihat keberhasilan diri dan kemampuan komunikasi.

organisasi dan pemerintahan, metode pemerintahan, program madrasah

tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, guru dan siswa, struktur.

Kajian ini meliputi aspek geografis, sejarah singkat, visi dan misi.

Yogyakarta

BAB II : Deskripsi Umum Madrasah Muallimat Muhammadiyah



## BAB II :Gambaran Umum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Kajian ini meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, guru dan siswi, struktur organisasi dan kepemimpinan, periode kepemimpinan, program madrasah untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.

## BAB III : Analisis dan Pembahasan

Analisis data dan pembahasan tentang kepercayaan diri dan data tentang kemampuan berkomunikasi.

## BAB IV : Penutup

Meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup sebagai pelengkap disertai daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.